



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI BOLA BASKET

Machfudoh Alfianing¹, Dewi Yuyun Yulianingsih², Teti Ratnasih³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: ¹dewialfi89@gmail.com, ²yuyunyulianingsih67gmail.com, ³tetiratnasih@gmail.ac.id

Diterima: 25 Februari 2022 | Direvisi: 3 Juni 2022 | Disetujui: 4 Juni 2022 ©2022
Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di RA Bustanul Aulad pada setiap siklus, karena stimulus fisik motorik kasar di BA tersebut belum optimal. Fisik motorik kasar harus di stimulus agar perkembangan anak seimbang mengingat minimnya fasilitas public pada era sekarang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek atau responden dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 RA Bustanul Aulad yang berjumlah 13 orang pada tahun 2018/2019. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan motorik kasar anak melalui permainan modifikasi bola basket sebelum dilakukan tindakan memperoleh nilai rata-rata 33,07 dengan kriteria kurang sekali. Proses penerapan permainan modifikasi bola basket dilihat dari aktivitas guru dan anak, pada siklus I aktivitas guru mencapai 74,99% dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 93,18% dengan kriteria sangat baik. Demikian pula pada aktivitas anak siklus I mencapai 66,44% dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 91,44% dengan kriteria sangat baik. Adapun pada siklus I kemampuan motorik kasar anak memperoleh nilai rata-rata 50,23 dengan kriteria kurang dan siklus II meningkat menjadi 75,30 dengan kriteria baik.

Kata kunci: *basket, keterampilan motorik kasar*

Abstract

The purpose of this study was to improve the gross motor skills of group B children at RA Bustanul Aulad. hope each cycle will improve. Gross motor skills are very important for children. because in preschool it has not been maximized, because public facilities are minimal. This research uses classroom action research (CAR). The respondents in the study were preschool B1 graders with 13 people in 2018/2019. The results of data analysis, gross motor skills have an average value of 33.07. very few criteria. The research was conducted before basketball activity. The modified basketball game was carried out by teachers and children. In the first cycle the teacher's activity reached 74.99% with good criteria, in the second cycle it increased to 93.18% with very good criteria. Likewise, the activity of children in the

first cycle reached 66.44% with sufficient criteria, in the second cycle it increased to 91.44% with very good criteria. the first cycle of children's gross motor skills obtained an average score of 50.23 with poor criteria and the second cycle increased to 75.30 with good criteria.

Keyword: *basket ball, gross motor skill*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi yang terpenting untuk menjalankan kehidupan dalam jangka yang panjang. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar dapat hidup lebih baik. Proses pendidikan sendiri dimulai sejak manusia dilahirkan. Pendidikan formal seorang anak diawali dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penyelenggaraan tersebut dilakukan bertujuan untuk memberikan stimulasi awal yang konsisten kepada anak. Menurut *National Association for the Education Young Children*, dikutip dalam Musfiroh (2005 : 1), anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Ketika anak-anak memasuki jenjang umur 0-8 dunia yang terfikirkan hanya dunia bermain yang identik dengan keceriaan, kesenangan dan kegembiraan, sering kita dengar bahwa pada masa ini anak mengalami masa *golden age* atau masa keemasan dimana 80% dari otak anak sudah bekerja yang ditandai dengan perubahan pada perkembangan anak secara cepat baik perubahan fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral agama, dan bahasa.

Aktivitas bermain tersebut tidak lepas dari Gerakan kasar anak yang dapat menyetimulus fisik motorik kasar. Menurut Sulyandari (2020), anak-anak membutuhkan ruang gerak yang cukup guna mendapatkan kepuasan kinestetik. Kurangnya ruang publik mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan fisik motorik kasar anak, terlebih orang tua lebih memilih memberikan gadget dari pada mengajak anak-anak untuk bermain yang melibatkan perkembangan fisik motorik. Menurut UU Perlindungan Anak, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar (Hasan, 2009: 16). Belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak untuk menjadi termotivasi dan antusias sehingga anak tidak merasa tertekan untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Bustanul Aulad Komplek Permata Biru Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar, siswa biasanya bermain ketika akan masuk sekolah dan ketika istirahat berlangsung tanpa adanya pengarahan dari guru. Sangat sedikit pengalaman bergerak yang didapatkan oleh siswa dari guru untuk mengembangkan keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan dalam bermain atau dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang

optimal dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar ini, diperlukan permainan yang sesuai. Selama ini dalam keterampilan motorik kasar kemampuan keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan kurang diperhatikan oleh guru, penilaian motorik hanya dilihat berdasarkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Permasalahan motorik kasar tersebut diuraikan berdasarkan pada kurangnya kegiatan anak yang dilakukan anak di sekolah untuk mengembangkan motorik kasar anak. Berdasarkan pengamatan dan mengacu pada STPPA bahwa pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk melakukan kegiatan yang bervariasi yang membuat bermain anak lebih semangat dan tidak cepat bosan, sebelumnya anak hanya melakukan permainan melempar dan menangkap bola dari temannya. Dengan adanya permainan bola basket diharapkan akan memotivasi semangat anak untuk berlomba berlari dan melompat memasukkan bola ke dalam ring.

Permainan bola basket dipilih oleh peneliti sebagai tindakan yang akan meningkatkan motorik kasar anak. Menurut Kusnanto (2012:38) bola basket adalah salah satu olahraga yang terkenal atau populer di dunia. Sejalan dengan Sodikun (1992:8) permainan bola basket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar pada teman), dipantulkan ke lantai di tempat atau sambil berjalan dengan tujuan memasukan bola ke ring. Permainan bola basket untuk anak haruslah sesuai dengan tahap perkembangan atau kemampuan anak, untuk itu perlu dilakukan modifikasi dalam permainan bola basket untuk anak usia dini. Bola basket adalah kegiatan yang tidak mengurangi nuansa bermain. Hurlock (2002:150), menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan saat anak berumur 4-5 tahun yaitu dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari, melompat, dan lainnya. Setelah menginjak usia 5-6 tahun perkembangan terlihat lebih meningkat dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik dan juga sudah mampu menggunakan otot kecil seperti menangkap dan melempar bola. Seperti yang tertera pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa capaian perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yaitu sudah mampu melakukan koordinasi terhadap gerakan.

Menurut Hurlock (1978:151) Kegiatan motorik kasar yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan merupakan perkembangan yang dapat diprediksikan. Melalui kegiatan bermain yang melibatkan motorik kasar tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar, menangkap di mana tangan akan sangat digunakan pada saat bermain. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah dengan bermain melempar

dan menangkap dengan permainan bola basket. Dalam peningkatan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun akan menggunakan media bermain yang sangat mudah didapatkan dan ditemui dilapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Media tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemampuan motorik anak agar terampil, media tersebut juga berfungsi sebagai rangsang agar anak tertarik. Bermain merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari anak. Selain menyenangkan, bermain bisa mengasah kemampuan motorik kasar, halus, kognitif, maupun kemampuan sosialisasinya, terutama pada anak usia 0-6 tahun. Bermain merupakan sebuah keharusan bagi anak-anak. Bermain, dapat berdampak pada perkembangan otak anak, yang kemudian akan mempersiapkan otak anak untuk kehidupan, afeksi dan persiapan sekolahnya nanti.

B. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas Kemmis & McTaggart (Madya, 2011:9) merupakan suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh para guru dalam sebuah situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial, serta pemahaman terhadap praktik dan terhadap situasi di tempat praktik yang dilakukan. Penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya secara kolaborasi dalam proses pembelajaran guna memperbaiki keadaan agar lebih baik lagi. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 tindakan.

Gambaran peningkatan hasil aktivitas anak dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dari grafik 4.6 sebagai berikut :

Grafik4.6
Grafik Peningkatan Aktivitas Anak



C. Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Motorik Kasar Anak Sebelum diterapkan Kegiatan Permainan Modifikasi Bola Basket di Kelompok B1 RA Bustanul Aulad Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

Berdasarkan analisis data hasil keterampilan motorik kasar anak sebelum menggunakan kegiatan permainan modifikasi bola basket pada pra siklus, diperoleh nilai rata-rata sebesar 33,07 dari 13 anak. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca dini yang diperoleh dari hasil perhitungan data instrumen unjuk kerja masih dalam kategori kurang sekali, dikarenakan pada pra siklus metode dalam peningkatan motorik kasar anak guru masih banyak mendominasi pada proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Guru lebih terfokus pada penyampaian materi pembelajaran tanpa melihat anak aktif dikelas dengan mengembangkan motorik kasarnya, sehingga kuantitas keterampilan motorik kasar anak tidak dapat terukur sebelum adanya penelitian ini. Salah satu faktor yang menyebabkan anak bersikap pasif karena guru yang memberikan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik sedangkan anak hanya duduk dan mendengarkan. Selain itu, guru tidak menggunakan media dan cenderung pembelajaran di kelas yang terkesan monoton, sehingga anak-anak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Faktor inilah yang menyebabkan ruang gerak anak terhalangi atau terhambat.

Berdasarkan data yang telah didapatkan pada saat observasi awal tersebut, yang termasuk ke dalam kategori BB (belum berkembang) sebanyak 13 orang. Yang artinya seluruh siswa di kelas B1 belum semua mampu mengikuti kegiatan yang di adakan oleh peneliti. Selain itu berdasarkan observasi dilakukan, efektivitas proses pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar anak di RA Bustanul Aulad dianggap masih kurang karena aktivitas yang dilakukan di sekolah terfokus kepada pembelajaran dan motorik halus, bukan pada gerakan badan atau pengembangan motorik kasar dan faktor utamanya adalah kendala guru yang kurang aktif dalam kegiatan motorik kasar. Kurangnya olah tubuh atau gerakan aktif pada anak akan berdampak pada perkembangan motorik kasar (Mutiah 2010:45).

Pengembangan motorik kasar di RA bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan dasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil (Sujiono, 2015 :29) maka diperkenalkan kegiatan modifikasi bola basket untuk selanjutnya dipakai pada pembelajaran di kelas dan bisa semua aspek termasuk kognitif bisa didapatkan pada penerapan modifikasi bola basket .

Modifikasi permainan bola basket memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk mempelajari keterampilan motorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan cara yang lebih menyenangkan (Denis 2012: 119).

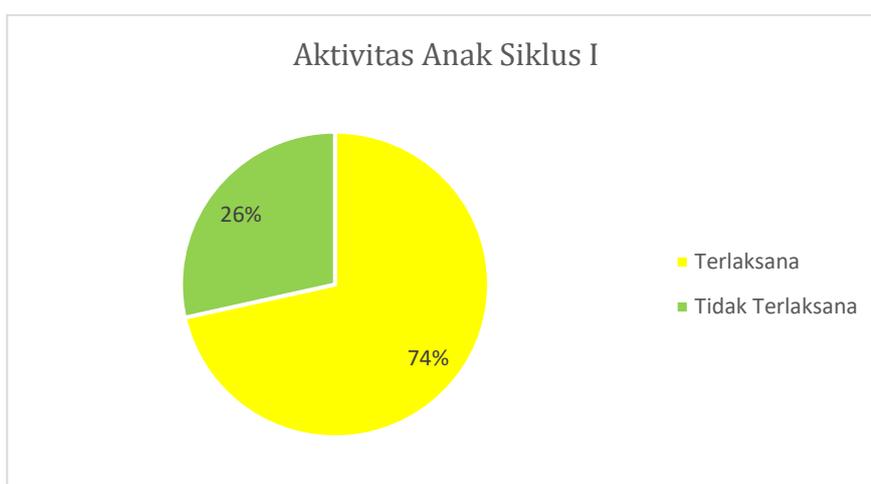
2. Penerapan Permainan Modifikasi Bola Basket untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak RA Bustanul Aulad Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

Pelaksanaan permainan modifikasi bola basket untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di kelompok B1 RA Bustanul Aulad dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdapat dua tindakan yang diberikan. Pelaksanaan peneliti sendiri dilakukan selama dua minggu, yang berlangsung pada tanggal 22 April 2019. Setiap tindakan, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan skenario pembelajaran, serta alat observasi yang akan digunakan. Permainan modifikasi olahraga ini merupakan konsep olahraga yang ditunjukkan untuk anak usia dini tanpa menghilangkan kekhasan dari olahraga itu sendiri, olahraga yang diterapkan pada penelitian ini adalah bola basket. Permainan modifikasi ini adalah suatu versi khusus dari permainan yang memiliki beberapa aturan tertentu telah berubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan permainannya, pengalaman-pengalaman khusus para pemain, dan fasilitas yang tersedia, Deni (2011:191).

a. Aktivitas guru dan anak pada siklus I

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan Permainan modifikasi bola basket pada siklus I termasuk ke dalam kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 74,99%. Sedangkan aktivitas anak menunjukkan bahwa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I termasuk ke dalam kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 66,44% untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik 4.2. Berdasarkan perhitungan di atas, maka tingkat keterlaksanaan aktivitas anak pada siklus I adalah 66,44% dengan kriteria baik, dengan demikian perlu adanya upaya perbaikan pada siklus II agar terjadi peningkatan dalam aktivitas belajar anak.

Grafik 4.2



b. Aktivitas guru dan anak pada siklus II

Berdasarkan grafik 4.3 menunjukkan bahwa aktivitas guru selama kegiatan melalui permainan modifikasi bola basket pada siklus II termasuk kedalam kriteria sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 93,18%. Sedangkan aktivitas anak menunjukkan bahwa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II termasuk kedalam kategori sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 91,44%. Pelaksanaan siklus I tindakan I dari hasil yang telah dicapai menyatakan bahwa pada saat pra siklus anak memang belum mampu melakukan kegiatan dribbling dengan satu tangan, dua tangan, tapi sebagian memang ada yang mampu tapi pada perhitungannya belum ada anak yang mencapai kriteria MB atau BSH. Kegiatan pada siklus I ini masih banyak kekurangan, tapi terlepas dari hal tersebut antusiasme anak-anak terhadap permainan modifikasi bola basket ini terlihat tinggi, ini dibuktikan dengan anak-anak ingin selalu berebut bola untuk mencoba semua kegiatan yang diberikan oleh guru.

Pada siklus I tindakan II kegiatan ini masih banyak yang masih takut untuk bermain bola, dan tidak mau untuk mengikuti pembelajaran, namun guru memberikan pengertian dan arahan serta motivasi untuk tetap melakukan kegiatan permainan modifikasi bola basket ini. Anak-anak saat melakukan kegiatan permainan modifikasi bola basket ini bahkan masih ada yang malu-malu untuk melakukan kegiatannya seperti TNI, dan RAS. Pada siklus II tindakan I peningkatan motorik kasar anak sudah cukup signifikan. Perkembangan anak yang berada pada tahapan BB (belum berkembang) sudah menurun, dan juga pada tahapan ini anak-anak sudah mulai bisa mengikuti aturan yang dibuat oleh guru. Secara keseluruhan perkembangan anak sangat meningkat dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi awal observasi menunjukkan perkembangan angka BB (belum berkembang) 13 orang anak sedangkan pada siklus II tindakan I pada tahapan ini sudah berkurang menjadi 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa permainan modifikasi bola basket ini dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di RA Bustanul Aulad kelompok B1. Berdasarkan pemaparan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak sangat penting dimiliki oleh anak karena sapat menstimulasi berbagai perkembangannya serta melandasi kemampuan selanjutnya. Hal ini diperkuat dengan karakteristik anak usia dini dalam usia tersebut anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan perkembangan motorik yang lebih luas dan sangat pesat perkembangannya.

3. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Setelah diterapkan Permainan Modifikasi Bola Basket di Kelas B1 RA Bustanul Aulad Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Setiap Siklus

a. Keterampilan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I

Berdasarkan pada hasil perhitungan data siklus I diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata ketercapaian anak pada siklus 1 sebesar 50,23 dengan kategori kurang. Berdasarkan dalam penelitian ini bahwa keterampilan motorik kasar anak pada siklus I yang mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 1 anak, pada

kriteria MB (Mulai Berkembang) ada 3 anak, dan 9 anak memiliki keterampilan motorik kasar anak dengan kriteria kurang dan diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang masih berada dalam kriteria cukup dan kurang, hal ini dikarenakan mereka belum mengikuti kegiatan permainan modifikasi bola basket sesuai arahan dari guru. Maka dari itu perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Keterampilan Motorik Kasar Anak pada siklus II

Berdasarkan pada hasil perhitungan data siklus II diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata ketercapaian anak pada siklus II sebesar 75,30 dengan kategori baik. Berdasarkan dalam penelitian ini bahwa kemampuan membaca dini anak pada siklus II yang mencapai nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 3 anak, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 9 anak dan MB (Mulai Berkembang) 1 anak. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar yang dimiliki oleh anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui permainan modifikasi bola basket dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Dalam pelaksanaan permainan modifikasi bola basket hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengenalkan permainan tersebut dan mengenalkan alat peraga yang akan digunakan kepada anak. Kemudian guru mengajak anak untuk mencoba memegang bola basket dan memantulkannya ke lantai secara bersama-sama. Dan berulang-ulang sehingga anak mulai lentur untuk menggerakkan bola basket, dan anak dapat mengetahui cara bermain bola basket harus diberi contoh dari guru.

Setelah melakukan kegiatan permainan modifikasi bola basket anak-anak kelompok B1 RA Bustanul Aulad mengalami peningkatan dalam hal kemampuan motorik kasar. Hal ini terlihat dari kemampuan memainkan bola dan berjalan berlari dengan menggiring bola basket, melempar dengan satu dan dua tangan, melambungkan lalu memasukkan ke dalam ring basket yang dengan mudah dilakukan oleh anak melalui bermain, yang menjadikan permainan tidak membosankan dan anak termotivasi untuk belajar motorik kasar melalui metode modifikasi bola basket ini. Berdasarkan pemaparan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan modifikasi bola basket yang sudah diterapkan di RA Bustanul Aulad telah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, anakpun menjadi lebih senang bergerak dan jika sudah senang bergerak maka jasmaninya pun akan lebih terlatih.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan modifikasi bola basket pada kelompok B1 Bustanul Aulad Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik kasar anak di kelompok B1 RA Bustanul Aulad sebelum diterapkan permainan modifikasi bola basket masih rendah. Hal ini dibuktikan

dengan nilai kemampuan membaca dini anak memperoleh nilai rata-rata 33,07 dengan kriteria kurang sekali.

2. Proses kegiatan permainan modifikasi bola basket untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dilihat dari aktivitas guru dan anak pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 74,99% dengan kriteria baik. Pada siklus II persentase aktivitas guru mencapai 93,18% dengan kriteria sangat baik. Persentase rata-rata aktivitas anak pada siklus I mencapai 66,44% dengan kriteria cukup. Pada siklus II persentase aktivitas anak mencapai 91,44% dengan kriteria sangat baik.
3. Keterampilan motorik kasar anak di kelompok B1 RA Bustanul Aulad setelah diterapkan kegiatan permainan modifikasi bola basket mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 50,23 dengan kriteria kurang dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 75,30 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka terbukti bahwa kegiatan permainan bola basket dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Daftar Rujukan

Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.

- Deni, A. (n.d.). Pengaruh Perkembangan Modifikasi terhadap.
- Deni,A. (2011). Pengaruh Permainan Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini. 191.
- Hasan, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock, E. B. (2022). *Perkembangan Anak Edisi keenam* Jakarta: Erlangga.
- M Fadillah, L. M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Madya, S. (2011). *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajr dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- SA, K. (2012). Kemampuan Memasukkan Bola ke Dalam Ring Berdasarkan Nilai Konsentrasi. *Journal of Sport Siences and Fitness*, 38.
- Sodikun, I. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Surakarta: Era intermedia.
- Sujiono, B. (2005). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulyandari, A. K., & Dewi, M. S. (2020). Pengembangan Sirkuit Bongkar Pasang untuk Aktivitas Fisik Motorik Kasar di Lembaga Prasekolah dengan Lahan Minimalis. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 171–181.